

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah Proses mengajar dan diajar agar kecerdasan terasah dan memiliki karakter yang baik, baik kepada diri sendiri dan kepada orang lain, pendidikan hakikat dasarnya menurut saya adalah untuk memanusiaakan manusia seutuhnya agar terbentuknya karakter yang cerdas dan bekecerdasan. Pendidikan adalah sebuah proses yang dapat menumbuhkan potensi anak, yang mana dapat berlangsung secara teratur dan berkelanjutan<sup>1</sup>. Pendidikan merupakan tempat dalam membangun peradaban manusia sebagai seorang individu<sup>2</sup>. Seperti kata tokoh pendidikan, yaitu Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa Pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya

Definisi Pendidikan dalam perspektif kebijakan memiliki kebijakan sendiri yakni tertulis dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni Pendidikan adalah Usaha Sadar dan terencana usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Syafaruddin, (2019), Dasar-Dasar Bimbingan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik, Medan: Perdana Publishing, hal. 3

<sup>2</sup> Heri Widodo, "Potret Pendidikan di Indonesia dan Kesiapannya dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (Mea)", Cendekia, Vol. 13 No. 2, Desember 2015, hal. 300

<sup>3</sup> UU N0 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I Tantang Sistem Pendidikan Nasional

Berdasarkan definisi di atas saya menemukan 3 pokok pikiran utama yang terkandung di dalamnya yakni: 1. Usaha sadar dan terencana, 2. Mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, 3. Memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Setiap individu siswa memiliki lingkungan dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga hal itu mempengaruhi kepribadian dan pembentukan rasa percaya dirinya dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan rasa percaya diri yang dimilikinya, individu siswa akan sangat dengan mudah berinteraksi didalam lingkungan belajarnya.

Rasa percaya diri adalah sikap percaya dan yakin akan kemampuan yang dimiliki, yang dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya dengan positif dan realistis sehingga ia mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain. Rasa percaya diri seseorang juga banyak di pengaruhi oleh tingkat kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki. Orang yang percaya diri selalu yakin pada setiap tindakan yang di lakukannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Tentu hal tersebut dapat menjadi pendorong dan mempermudah dalam proses belajarnya. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang lahir dari kesadaran bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan melakukan sesuatu.<sup>4</sup> Sehingga memungkinkan Seorang individu untuk memiliki tekad melakukan apapun, hingga tujuan yang ia inginkan tercapai. Keyakinan itulah

---

<sup>4</sup> Barbara De Angelis. 2000. *Confidence Percaya diri*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama. Hal 10

yang akhirnya membuat individu merasa mampu untuk dapat mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.<sup>5</sup>

Namun tidak semua individu memiliki rasa percaya diri yang cukup. Perasaan minder, malu, sungkan dll, adalah bisa menjadi kendala seorang individu siswa dalam proses belajarnya disekolah maupun di lingkungannya, karena dengan rasa rendah diri tersebut individu akan sering merasa tidak yakin dengan kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya, sehingga jadi lebih menutup diri, dan kurang mendapatkan banyak informasi langsung yang dibutuhkan. Seseorang yang selalu beranggapan bahwa dirinya tidak mempunyai kemampuan, merasa dirinya tidak berharga, merupakan gambaran diri orang yang mempunyai rasa percaya diri rendah. Hal ini dapat dimanifestasikan dalam bentuk tingkah laku yang kurang wajar atau menyimpang, misal: rendah diri, terisolir, prestasi belajar rendah. Timbulnya masalah tersebut bersumber dari konsep diri yang negatif sehingga seseorang memiliki rasa percaya diri yang rendah.

Bahkan dengan rasa percaya diri yang rendah siswa akan lebih sering mendapatkan perlakuan pelecehan sosial berupa ejekan atau hal lain yang membuat ia makin sensitif untuk tidak berinteraksi dengan lingkungannya. Bahkan seperti yang telah diberitakan oleh media Sosial pada akhir-akhir ini sebuah kasus yang terjadi pada seorang anak pelajar yang mengakhiri hidupnya dengan minum racun serangga, hanya karena dia merasa rendah diri karena selalu diejek oleh teman-temannya disekolah. Perbedaan tingkat rasa percaya diri yang dimiliki individu siswa tentu akan mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa disekolah dan mempengaruhi dalam kehidupan sehari-harinya.

---

<sup>5</sup> Thurusan Hakim.2005 . *mengatasi rasa tidak percaya diri*. Yogyakarta. Puspa Swara. Hal 6

Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran peserta didik yang meliputi Faktor Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur melalui Instrumen tes dan instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.<sup>6</sup> Sutratinah Tirtonegoro mengartikan prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka dan huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.<sup>7</sup> Selain itu Muhibbin Syah berpendapat bahwa prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Indikator prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah yang dimaksud adalah ranah cipta, rasa dan karsa.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai seseorang (siswa) yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka dan huruf maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standarisasi yang telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berfikir dan berbuat.

Berdasarkan data awal yang didapat peneliti dari melakukan observasi langsung ke Pesantren Fajrul Iman Patumbak dan mewawancarai salah satu guru yang merupakan wali kelas XI yang sering berinteraksi langsung dengan siswa

---

<sup>6</sup> Zainul Rosyid, Mustajab, Aminol Rosyid Abdollah. 2019. *Prestasi belajar*. Malang. Cv Literatur Nusantara Abadi. Hal. 8

<sup>7</sup> Ibid hal 9

dan mengetahui secara pasti prestasi belajar siswa di kelas serta mengetahui tingkat percaya diri siswa ketika di dalam kelas.

Menurut wali kelas XI ada beberapa siswa memiliki kecenderungan untuk menutup diri dan enggan untuk mengungkapkan diri, terutama dalam proses belajar mengajar, karena adanya sikap kurang atau tidak percaya diri (minder) dalam dirinya. Seorang siswa yang tidak percaya diri tidak bisa mengungkapkan perasaan, pikiran dan aspirasinya pada orang lain, sehingga mereka akan selalu takut dan ragu untuk melangkah dan bertindak. Hal ini menyebabkan tujuan yang ingin dicapai akan sulit terwujud. Keadaan ini disebabkan karena seseorang yang tidak percaya diri mereka akan selalu berpikiran negatif tentang dirinya, sehingga potensi yang sebenarnya ada dalam dirinya tidak dapat dimanfaatkan secara optimal.

Dengan keadaan seperti itu seorang siswa akan kehilangan motivasi untuk mencapai prestasi dalam belajar dan kehilangan keberaniannya untuk melakukan atau mencoba hal-hal yang baru atau tantangan karena ia selalu dibayangi perasaan tidak mampu. Adapun siswa-siswa Pesantren Modren Fajrul Iman yang memiliki rasa percaya diri rendah memiliki perilaku yang pemalu, tidak mampu untuk mengungkapkan pendapat, perasaan dan pemikirannya pada orang lain, sehingga mereka mengalami kesulitan untuk berbicara didepan umum dan berdiskusi dengan orang lain.

Mayoritas dari siswa Pesantren Modren Fajrul Iman Patumbak yang memiliki motivasi dan berprestasi terhadap belajarnya karena faktor rasa percaya diri yang dimiliki. Dengan rasa percaya dirinya siswa akan selalu berfikiran positif tentang dirinya dan orang lain. Sikap saling menghargai dan

memperhatikan setiap informasi yang disampaikan akan meningkatkan rasa percaya diri seorang siswa, sehingga komunikasi yang terjadi akan berjalan dengan lancar, hangat dan dalam proses belajar mengajar akan sangat menyenangkan.

Relevan dengan pendapatnya Maslow yang menyatakan bahwa rasa percaya diri bisa timbul apabila adanya pemenuhan kebutuhan dihargai dan menghargai. Hal ini akan menumbuhkan kekuatan, kemampuan, motivasi dan perasaan berguna. Sehingga jika kebutuhan ini tidak terpenuhi akan memunculkan perasaan minder, rendah diri, tidak berdaya, males dan putus asa<sup>8</sup> Sikap percaya diri merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh seorang siswa dalam belajar juga dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan sikap percaya diri akan ada suatu keyakinan dalam diri individu terhadap segala aspek kelebihan dan kemampuan yang dimilikinya dan dengan keyakinannya tersebut membuatnya mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya<sup>9</sup>.

Mereka yang memiliki perasaan tidak percaya diri akan selalu takut dan ragu untuk melangkah dan bertindak, berpendapat maupun berinteraksi baik dalam lingkungan sosial maupun dalam akademiknya. Siswa yang tidak percaya diri, tidak dapat mengungkapkan perasaan, pikiran, maupun gagasan, atau pendapatnya pada orang lain di depan umum (lingkup pembelajaran). Mereka selalu diam dan takut berbicara maupun bertindak . hal inilah yang menyebabkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai menjadi terhambat dan sulit untuk terwujud. Keadaan ini disebabkan karena seseorang yang tidak percaya diri akan selalu berfikiran negatif dan menganggap dirinya tidak bisa. Keadaan seperti itu yang

---

<sup>8</sup> Maslow, Abraham, *The Third Forces The Psychology Abraham Maslow*, 1987. hal 22

<sup>9</sup> Hakim, Thursan. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. (Jakarta: Puspa Swara, 2002 ). Hal

akan membuat motivasi belajar pada diri anak hilang untuk mencapai hasil belajar maupun prestasi belajar menurun, serta kehilangan keberanian untuk melakukan atau mencoba hal- hal baru karena selalu dibayangi oleh hal- hal negatif bahwa dirinya tidak mampu melakukannya.

Maka dari itu sesuai dengan latar belakang yang telah saya paparkan dan Sejalan dengan Percaya diri siswa di sekolah apakah akan mempengaruhi Prestasi belajar siswa? Dan Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “PENGARUH RASA PERCAYA DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI DI PESANTREN MODREN FAJRUL IMAN PATUMBAK”. Sebagai judul penelitiannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Atas dasar latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat rasa percaya diri siswa kelas XI di Pesantren modren Fajrul iman?
2. Bagaimana tingkat prestasi belajar siswa kelas XI di Pesantren modren Fajrul iman?
3. Apakah ada pengaruh rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa Kelas XI di Pesantren modren Fajrul iman?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat rasa percaya diri siswa kelas XI di Pesantren modren Fajrul iman.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat prestasi belajar siswa kelas XI di Pesantren modren Fajrul iman.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa Kelas XI di Pesantren modren Fajrul iman?.

### **D. Batasan Ruang Lingkup Pembahasan**

Agar pembahsan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka penelitian ini hanya membahas permasalahan tentang rasa percaya diri dan prestasi belajar siswa kelas XI di pesantren modren Fajrul Iman.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. **Secara Teoritis**
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas dunia ilmu pendidikan khususnya ilmu Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.
  - b. Memberikan sumbangan untuk peningkatan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia, khususnya bagi para siswa yang mengalami masalah terhadap rasa percaya diri yang menyebabkan mereka kesulitan dalam proses belajar.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Siswa

Sebagai bahan informasi dan Pengetahuan bagi siswa dalam usaha untuk melakukan peningkatan prestasi belajar dan mengembangkan rasa percaya dirinya.

### b. Bagi Pendidik, Civitas Akademik dan Konselor

Sebagai bahan informasi dan Referensi baru bagi Pendidik, civitas Akademik maupun Konselor dalam memecahkan permasalahan siswa sehubungan dengan proses belajar mengajar dan kepercayaan diri siswa.

### c. Bagi Lembaga.

Dapat digunakan sebagai acuan bagi lembaga pendidikan Khususnya di Pesantren Modren Fajrul Iman Patumbak. Untuk mewujudkan suatu lingkungan sosial dan situasi belajar mengajar yang kondusif dan Nyaman bagi siswa sehingga tingkat prestasi belajar dapat dicapai serta kepercayaan diri siswa dapat terasah secara maksimal.

### d. Bagi Peneliti.

Untuk Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sehingga dapat mengembangkannya dengan lebih luas baik secara teoritis maupun praktis.